

TARI SUTRI WITALA



Oleh;

Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati,SST.,M.Sn

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Umum.....	3
1.4 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat.....	3
BAB II PEMBAHASAN	
2.2 Sejarah Tari Sutri Witala.....	5
2.1 Bentuk Tari Sutri Witala.....	5
2.3 Fungsi Tari Sutri Witala	6
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan.....	36
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Bali terkenal sangat kaya dengan berbagai ragam seni dan budaya yang dimana keduanya tak dapat dipisahkan dan saling berhubungan. Kebudayaan Bali adalah sebuah sistem pengetahuan atau gagasan yang digunakan sebagai pengatur tingkah laku, yang hidup dan berkembang dari generasi ke generasi, dipelajari, dipraktikkan, dihayati, dan dibanggakan. Kesenian merupakan fokus dari kebudayaan Bali karena dalam sistem kesenian terkait dengan seluruh unsur yang lain seperti sistem kemasyarakatan, sistem mata pencaharian, teknologi, dan juga religi. Salah satu contohnya ialah kesenian tari. Seni tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dituangkan kedalam gerak-gerak anggota tubuh yang diperindah baik menggunakan iringan atau tidak menggunakan iringan sesuai dengan apa yang dirasakan seseorang pada saat menuangkan gerakan tersebut. Seni tari adalah perpaduan dari tiga unsur, yaitu: *wirasa* (rasa), *wiraga* (raga), dan *wirama* (irama). Ketiga unsur tersebut dipadukan untuk dapat menghasilkan sebuah tarian yang harmonis. Dalam sebuah tarian terdapat satu unsur utama yang sangat penting yaitu gerak, yang melibatkan seluruh anggota badan manusia. (Dibia, 2013:36).

Seni tari Bali sangat erat kaitannya dengan upacara agama karena seni tari dipercaya bahwa usia pakem seni tari, sama tuanya dengan penetapan Agama Hindu. Dimana seni tari di Bali pada umumnya dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) Seni tari *Wali* atau seni tari yang bersifat sakral, (2) Seni tari *Bebali* atau seni tari yang dipentaskan untuk pengiring upacara yang pada umumnya memakai lakon dan, (3) Seni tari *Balih-balihan* atau seni tari yang berfungsi sebagai seni hiburan (Bandem, 1983: 23). Dari ketiga pengelompokan jenis tari di Bali, seni tari Wali dipercaya oleh masyarakat Bali sebagai tarian sakral yang biasanya disucikan, dipentaskan di halaman bagian dalam pura

(jeroan) pada saat berlangsungnya upacara keagamaan Hindu seperti upacara Dewa Yadnya (piodalan). Tari-tarian sakral yang dipelihara untuk kepentingan upacara dalam proses keagamaan menyebabkan kesenian tari di Bali tetap dijaga pelestariannya seperti halnya; tari Rejang Dewa. Dilihat dari koreografinya tari-tarian Bali dapat dikelompokkan menjadi tari tunggal, berpasangan, kelompok kecil dan besar, serta dramatari. Seiring dengan perkembangan zaman, penciptaan tari kreasi khususnya di Bali belakangan ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin tingginya daya kreativitas para seniman baik seniman muda maupun tua, untuk menciptakan sebuah karya seni yang inovatif dan berbobot. Lahirnya garapan tari kreasi yang inovatif dapat dilihat dari pola garapan, kostum, tata rias, tata lampu dan struktur penyajiannya. Dalam dunia seni, kreativitas adalah kemampuan mental dengan berbekal ketrampilan khas dan dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, original, dan sama sekali baru, bahkan tepat sasaran dan berguna.

Berdasarkan uraian tersebut, muncul keinginan penata untuk menggarap tari kreasi baru rerejangan yang memiliki unsur religi dan menjadi tari wali yang mengangkat karakter putri. Dalam gerakannya tentunya masih terikat pada pakem-pakem tari putri dan tari rerejangan yang telah ada. Dengan berbekal postur tubuh, penguasaan teknik, dasar dan kemampuan menari putri yang cukup, penata merasa cukup mantap untuk menggarap tari rerejangan kreasi dengan karakter putri dan idenya terinspirasi dari pandangan penata terhadap gerakan rerejangan yang biasanya memiliki gerakan yang sangat sederhana, lembut, dan lincah. Berkeenan dengan hal tersebut, penulis akan mengangkat sekaligus menyampaikan bagaimana bentuk garapan tari rerejangan kreasi Rejang Sutri Witala dan fungsi dari tari tersebut sebagai seni pertunjukan khususnya seni tari yang mempunyai nilai religi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan menjadi 3 rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana awal mula atau sejarah tari rerejangan kreasi Rejang Sutri Witala?
2. Bagaimana bentuk tari rerejangan kreasi Rejang Sutri Witala?
3. Apa fungsi tari rerejangan kreasi Rejang Sutri Witala?

1.3 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum pada karya tulis ini adalah untuk memberikan wawasan, pengalaman, membangun kreativitas dan sumbangan ilmu pengetahuan kepada generasi-generasi penerus dalam bidang seni pertunjukan, khususnya pada seni tari, penulis berharap para seniman-seniman muda agar tetap melestarikan seni tari tradisional.

1.4 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam karya tulis ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana awal mula atau sejarah tari rerejangan kreasi Rejang Sutri Witala.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk tari rerejangan kreasi Rejang Sutri Witala.
3. Untuk mengetahui apa fungsi tari rerejangan kreasi Rejang Sutri Witala.

1.5 Manfaat

Setiap bentuk karya tulis pasti memiliki manfaat sesuai dengan kapasitas masyarakat yang terdampak langsung pada sebuah objek yang terdapat dalam karya tulis ini. Maka setiap bentuk karya tulis diharapkan agar bermanfaat kepada masyarakat umum maupun lembaga formal atau non formal yang membutuhkan ilmu pengetahuan dari karya tulis mengenai kesenian tari kreasi baru.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Awal Mula atau Sejarah Tari Sutri Witala

Menentukan ide garapan adalah sebuah proses yang paling awal dari serangkaian proses penciptaan. Ide garapan mencakup gagasan pikiran yang ingin disampaikan melalui hasil garapan. Untuk mendapatkan sebuah ide yang original memang menjadi suatu hal yang gampang-gampang susah, karena ide terkadang muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba, namun terkadang juga penggarap mencari ide dengan beberapa aktivitas seperti membaca, menonton, mendengar, ataupun merenungi pengalaman yang pernah dialami, dan situasi lainnya. Dalam garapan ini penulis mendapatkan ide dari gerakan rerejangan.

Setelah menentukan ide, terdapat konsep untuk pembuatan karya tari. Konsep adalah rancangan yang dibuat oleh penggarap dalam mencapai garapan yang berkualitas. Ada dua jenis tari berdasarkan konsep garapnya yaitu tari tradisional dan nontradisional. Tari tradisional adalah tari yang telah baku dan mempunyai aturan tertentu. Dalam kurun waktu yang telah disepakati, aturan yang telah baku di wariskan secara turun temurun melalui generasi ke generasi. Tarian ini mengalami perjalanan yang panjang, bertumpu pada pola garapan tradisi yang kuat, memiliki sifat kedaerahan yang kental dengan pola gaya tari atau stlye yang di bangun melalui sifat dan karakter gerak yang sudah ada sejak lama.

Sedangkan Tari Nontradisional adalah tarian yang tidak terikat oleh adanya aturan, dimana tarian ini adalah jenis tari pembaruan yang lebih mengungkapkan gaya pribadi. Tarian ini merupakan bentuk ekspresi diri yang memiliki aturan yang lebih bebas, namun secara konseptual tetap memiliki aturan. Tari nontradisional ini merupakan bentuk pembaruan atau lebih di kenal dengan tari kreasi baru.

Dari konsep tari di atas maka konsep garapan tari Sutri Witala ini mengambil konsep tari rerejangan. Tari Sutri Witala ini dapat ditarikan oleh 6-12 orang penari putri maupun massal. Tari Sutri Witala ini juga masih menggunakan pola tradisi namun ada pengembangan di dalamnya. Pengembangan yang dimaksud adalah perubahan dari segi pola garap yang membangun komposisi iringan tari ini.

Tari Sutri Witala adalah tarian yang awalnya ditarikan oleh para pemangku Sutri. Lalu ditahun 2012 tarian ini dikembangkan dan diciptakan oleh Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati SST., M.Sn. Pada awalnya tarian ini diciptakan pada saat Upacara Tawur Balik Sumpah dan Padudusan Agung, di Banjar Bindu Desa Mekar Bhuana kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung kemudian dikembangkan di Desa Sanur untuk upacara di Pura Dalem Kedewatan, setelah itu mulailah berkembang ke banjar-banjar. Tari Sutri Witala ini bisa ditarikan oleh sekelompok penari perempuan (pilihan, campuran ataupun semua umur).

Tarian ini terinspirasi dari gerakan Rerejangan yang memiliki gerakan-gerakan tari yang sederhana, lemah gemulai, dan bernuansa religius. Biasanya tarian ini dilakukan dengan penuh rasa hikmat, penuh rasa pengabdian kepada tuhan Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Selain itu Tari Sutri Witala ditarikan pada saat Ida Pedanda sudah mulai mepuja. Para penarinya menggunakan pakaian atau kostum bernuansa upacara warna busana putih kuning yang dipercaya sebagai warna simbol kesucian.

2.2 Bentuk Tari Sutri Witala

Wujud mengacu kepada hal yang dapat dilihat oleh mata. Wujud terdiri dari bentuk dan struktur. Bentuk terdiri dari unsur-unsur abstraksi. Unsur-unsur abstraksi tersebut diantaranya terdiri dari penari, ragam gerak, struktur pertunjukan, musik iringan, dan lain sebagainya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, beberapa hal yang ada di dalam bentuk

Tari Sutri Witala yakni penari, ragam gerak, pola lantai, tata rias dan busana, serta musik iringan. Dilihat dari segi bentuk, terutama jumlah penarinya, tari-tarian Bali dapat dibedakan menjadi tari tunggal (*solo*), berpasangan (*duet*), kelompok (*group*), dan dramatari. Jika dilihat dari pembagian tersebut, maka Tari Sutri Witala tergolong ke dalam tari kelompok karena ditarikan oleh 6-12 orang penari putri.

- **Karakteristik Tari Sutri Witala**

Semua bentuk karya seni tari pasti memiliki karakteristik yang dimiliki tersendiri, untuk menjadikan cirikhasnya maupun unsur estetikanya. Karakteristik Tari Sutri Witala memiliki karakteristik yang ceria, sangat halus, lemah gumulai, dan lembut. Karakter ini terbukti dari gerak-gerak yang berkesinambungan dalam tari tersebut dan ada interaksi berpasangan yang menggambarkan keceriaan dalam tari tersebut, Melihat dari rangkaian gerakannya selalu dilakukan dengan pengulangan-pengulangan khususnya pada rangkaian gerak *Ngegol*, *Sleag-sleog*, dan *Maebed-ebedan*.

- **Iringan Tari Sutri Witala**

Dibia (2013: 116) menyatakan bahwa musik (*tabuh*) adalah satu elemen terpenting dalam tari Bali. Tari Sutri Witala diringi dengan tabuh gambelan Gong Kebyar. Gong Kebyar merupakan sebuah barungan gamelan yang paling baru diantara barungan gamelan lain yang ada di Bali. Sesuai dengan nama yang diberikan pada barungan ini (kebyar yang bermakna cepat, tiba-tiba cepat dan keras) gamelan ini bisa menghasilkan gamelan yang melodis dan dinamis. Dari gending yang dihasilkan oleh tabuh gambelan Gong Kebyar terdapat struktur iringannya, antara lain *pepeson*, *pengawak*, *pengecet* atau *pekaad*.

- **Struktur dan Gerak Tari Sutri Witala**

Susunan Tari Sutri Witala meliputi tiga bagian pokok, yaitu *pepeson*, *pengawak* dan *pengecet*.

1. **Pepeson**

Pepeson adalah bagian pertama dari Tari Sutri Witala. Dari gerakan tindak-tindak sampai gerakan agem kanan.



2. **Pengawak**

Pengawak adalah bagian pengadeng dari tarian Sutri Witala. Dari gerakan agem kanan sampai sleag-sleog disertai ngukes dan ngukel.



3. Pengecet/pekaad

Pekaad adalah bagian akhir dari Tari Sutri Witala. Dari gerakan ngenjet sampai selesai.



- **Ragam Gerak Tari Sutri Witala**

1. Tindak-tindak (berjalan)

Tindak-tindak pada Tari Sutri Witala dimulai dari kaki kiri berjalan kedepan, dengan posisi tangan kanan sirang susu dan tangan kiri panjang ke samping memegang sampur.



2. Ngegol

Ngegol pada Tari Sutri Witala yaitu gerakan pinggang, kepala dan kaki seirama bergantian kanan dan kiri, dengan posisi tangan kanan sirang susu dan tangan kiri panjang kesamping memegang sampur.



3. Nyalud Kanan

Nyalud Kanan pada Tari Sutri Witala yaitu posisi kaki kanan maju dengan tumit berada di samping mata kaki kiri dengan jarak satu kepalan tangan, posisi badan *ngeed* (rendah) dan agak direbahkan ke kanan posisi dua tangan di depan perut kemudian tangan mengarah keluar dengan posisi tangan bergerak melingkar dan posisi kepala diam.



4. Agem Kanan

Agem Kanan Tari Sutri Witala yaitu posisi kaki *sirang*, dengan posisi kaki kiri maju dengan tumit berada di samping mata kaki kanan dengan jarak satu kepalan tangan, posisi badan *ngeed* (rendah) dan agak direbahkan ke kanan, kemudian posisi tangan kanan *sirang susu* sedangkan tangan kiri panjang ke samping.



5. Agem Kiri

Agem Kiri Tari Sutri Witala yaitu posisi kaki *sirang*, dengan posisi kaki kanan maju dengan tumit berada di samping mata kaki kiri dengan jarak satu kepalan tangan, posisi badan *ngeed* (rendah) dan agak direbahkan ke kiri, kemudian posisi tangan kanan *sirang susu*, sedangkan tangan kiri panjang ke samping.



6. Nyalud Kiri

Nyalud Kiri pada Tari Sutri Witala yaitu posisi kaki kiri maju dengan tumit berada di samping mata kaki kanan dengan jarak satu kepalan tangan, posisi badan *ngeed* (rendah) dan agak direbahkan ke kiri, posisi kedua tangan berada di depan perut kemudian kedua tangan mengarah keluar dengan proses, tangan bergerak melingkar dan posisi kepala diam.



7. Nyeleog

Nyeleog pada Tari Sutri Witala yaitu posisi badan *ngeed* (rendah) dan agak direbahkan ke kanan dan ke kiri, gerakan tangan diputar keluar tetapi lebih mengalun ke kanan dan ke kiri.



8. Mengambil Sampur

Mengambil Sampur pada Tari Sutri Witala yaitu sikap tangan mengambil sampur pada saat menari, posisi badan direbahkan ke kanan dan *ngeed* (rendah) dengan berat badan berada di kaki kanan.



9. Sleag- Sleog Sambil Memegang Sampur

Sleag-sleog sambil memegang sampur pada Tari Sutri Witala yaitu sikap tangan kiri memegang sampur sedangkan tangan kanan sirang susu, posisi badan condong ke kanan dan ke kiri, kemudian posisi badang *ngeed* (rendah).



10. Sleag-Sleog Disertai Ngekes Dan Ngukel

Sleag-sleog disertai ngekes dan ngukel pada Tari Sutri Witala yaitu sikap tangan sirang susu disertai ngukel (badan diputar ke dalam), posisi badan condong ke kanan dan ke kiri, kemudian posisi badan *ngeed* (rendah).



11. Ngenjet Atau Ngencet

Ngenjet atau *ngencet* pada Tari Sutri Witala yaitu posisi agem kanan, badan digenjotkan dan posisi kepala rebah ke kanan.



12. Ulu Wangsul

Ulu Wangsul pada Tari Sutri Witala yaitu gerakan pada leher yang digelengkan disertai dengan *ngegol* dan posisi tangan perlahan dibuka mengikuti gerakan *ngegol*.



13. Ngumbang

Ngumbang pada Tari Sutri Witala yaitu gerakan berjalan disertai dengan gerakan ngegol ke kanan dan ke kiri.

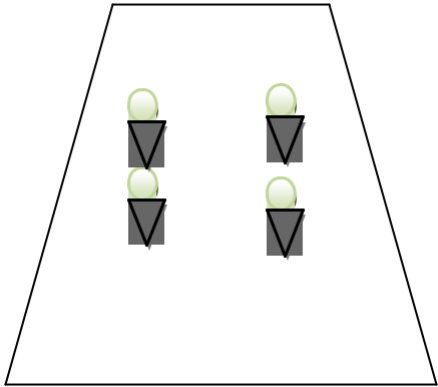
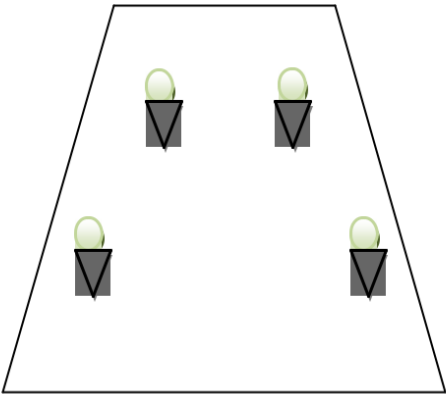


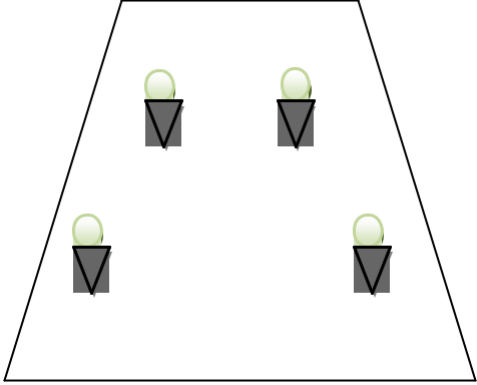
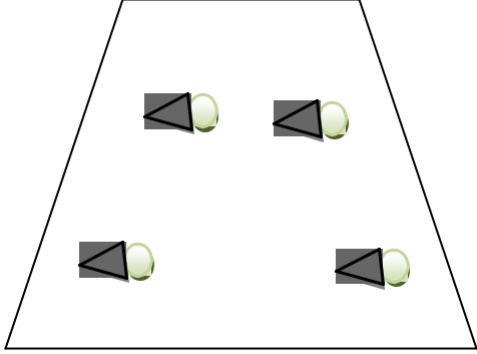
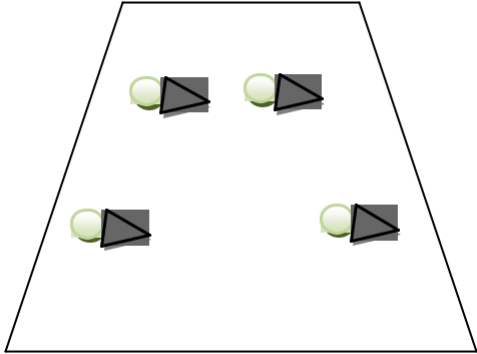
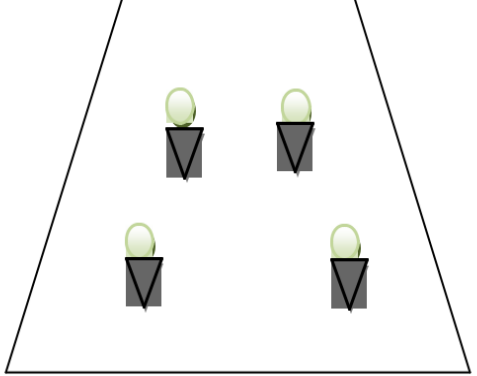
14. Maebed- Ebedan

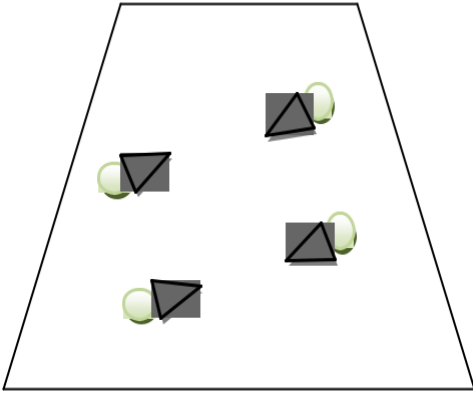
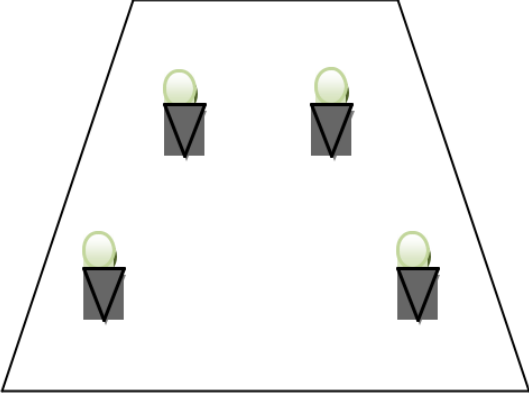
Maebed-ebedan pada Tari Sutri Witala yaitu gerakan tangan menyerupai ngayab disertai dengan tangan kanan memegang sampur, kemudian posisi kaki disilang serta badan digenjotkan lalu, badan diputar di tempat dan memindahkan sampur ke tangan kiri.



- **Pola Lantai Tari Sutri Witala**



No.	KOMPOSISI	KETERANGAN
1		<p>Posisi pola lantai pertama: Pada pola lantai ini penari membentuk posisi garis lurus vertical (garis lurus kebelakang) dan melakukan gerakan tindak-tanduk</p>
2		<p>Pola lantai kedua: Pada pola lantai ini penari membentuk garis lantai V dan melakukan gerakan pepeson pada Tari Sutri Witala.</p>






<p>3</p>		<p>Pola lantai ketiga : Pada pola lantai ini penari membentuk garis lantai V dan melakukan gerakan pengawak pertama pada Tari Sutri Witala</p>
<p>4</p>		<p>Pola lantai keempat: Pada Pengawak kedua pola lantai ini penari membentuk garis lantai V dan menghadap ke kanan pada Tari Sutri Witala</p>
<p>5</p>		<p>Pola lantai kelima: Pada pengawak ketiga pola lantai ini membentuk garis lantai V dan menghadap ke kiri pada Tari Sutri Witala</p>
<p>6</p>		<p>Pola lantai keenam: Pada Pengecet pola lantai ini penari membentuk garis lantai V dan menghadap ke depan pada Tari Sutri Witala</p>





7	 <p>The diagram shows a trapezoid with four dancers. Each dancer is represented by a black square with a white triangle pointing downwards, and a green circle to its right. The dancers are arranged in a diagonal line from the top-left to the bottom-right.</p>	<p>Pola lantai ketujuh: Pada Pengecet pola lantai ini penari saling berhadapan dan membentuk diagonal berpasangan pada Tari Sutri Witala</p>
8	 <p>The diagram shows a trapezoid with four dancers. Each dancer is represented by a black square with a white triangle pointing downwards, and a green circle to its left. The dancers are arranged in a V-shape, with two dancers at the top and two at the bottom.</p>	<p>Pola lantai kedelapan: Pada Pengecet pola lantai ini penari membentuk V dan menghadap ke depan pada Tari Sutri Witala</p>

- **Tata Rias dan Busana Tari Rejang Witala**




- **Perlengkapan Tari Rejang Sutri Witala**

No.	Nama Perlengkapan	Gambar	Keterangan
1.	Tapih		1 Buah
2.	Kamen Prada Putih		1 Buah

3.	Kebaya Putih		1 Buah
4.	Selendang Kuning		1 Buah
5.	Bunga Merah		1 Buah
6.	Semanggi		1 Buah
7.	Bunga Cempaka		7 Biji

8.	Bunga Krengseng		1 Buah
9.	Antol		1 Buah
10.	Ati Sasak		1 Buah
11.	Subeng		1 Pasang

12.	Bros		1 Buah
13.	Hair Spray		1 Buah
14.	Sisir Sasak		1 Buah
15.	Jepit Rambut		Sesuai Kebutuhan

16.	Jepit Bebek		2 Buah
17.	Peniti		Sesuai Kebutuhan
18.	Cucuk Rambut		Sesuai Kebutuhan

- **Tata Rias**

Tata rias juga merupakan aspek pendukung untuk memperkuat karakter seseorang. Tari Rejang Sutri Witala menggunakan tata rias pentas atau tata rias panggung. Adapun langkah-langkah riasan tari Sutri Witala terdiri dari:

a. Riasan Wajah

- Pertama-tama gunakan *foundation* secara merata ke seluruh wajah.



- Setelah menggunakan *foundation* , gunakan *shading* pada hidung.



- Lalu gunakan bedak tabur ke seluruh wajah secara merata.



- Kemudian gunakan pensil alis untuk mempertegas bentuk alis.



- Lalu gunakan *concealer* di bagian kelopak mata dan di bawah mata



- Lalu gunakan *eyeshadow* putih pada kelopak mata bagian atas atau dibawah alis.



- Dibawah *eyeshadow* putih, dilanjutkan dengan menggunakan *eyeshadow* coklat.



- Lalu gunakan *eyeshadow* hitam.



- Setelah menggunakan *eyeshadow hitam*, gunakan *concealer* pada bagian bawah kelopak mata.



- Kemudian gunakan *eyeshadow gold* secara merata di bagian bawah kelopak mata.



- Lalu gunakan *eyeliner* di bagian kelopak mata.



- Kemudian gunakan bulu mata pada bagian kelopak mata.



- Lalu gunakan *blush on* warna merah ke bagian tulang pipi kanan dan kiri.



- Dan yang terakhir gunakan lipstik pada bagian bibir.



- Riasan Kepala

- Pertama-tama rambut dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian depan dan bagian belakang dengan menggunakan batas ujung telinga.



- Kemudian ikat rambut dibagian belakang kepala.



- Lalu pasang ati sasak dengan cara dijepit di bagian belakang rambut.



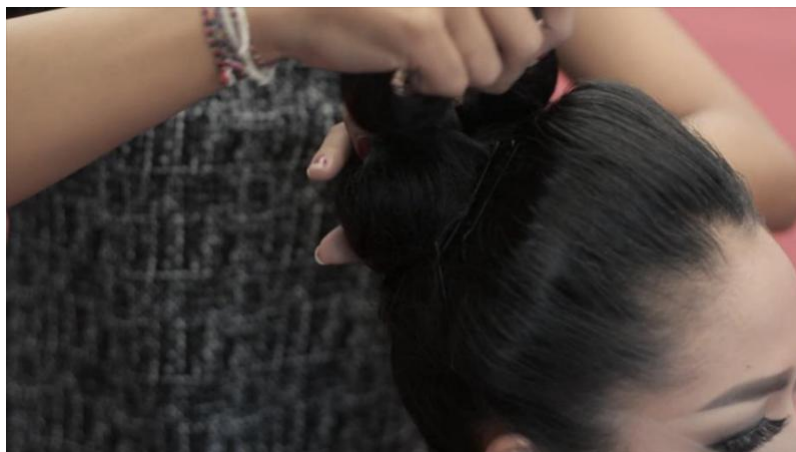
- Rambut yang terurai di depan, kemudian dibawa kebelakang sedikit demi sedikit untuk menutupi ati sasak.



- Sesudah membentuk sasakan, gunakan *hairspray* untuk merapikan sasakan.



- Setelah itu rambut yang masih terurai di belakang dibentuk menjadi gulungan dengan menggunakan *hairnet*.



- Kemudian pasang bunga mawar merah yang diletakan di atas sasakan bagian tengah.



- Selanjutnya pasang bunga semanggi disebelah kiri bunga mawar merah.



- Kemudian pasang bunga cempaka putih dan kuning secukupnya disebelah kanan bunga mawar merah.



- Setelah itu pasangkan bunga sandat emas sebanyak 1 buah pada tengah-tengah sasakan.



- Dan yang terakhir pasangkan antol pada bagian gulungan rambut di belakang.



- **Tata Busana**

➤ **Pemakaian Tapih**

Pemakaian Pertama-tama yaitu pemakaian tapih, lembaran kain tapih direntangkan dan dipakai menutupi perut, panjang tapih harus menutupi mata kaki, ujung kain sebelah kiri dilipat belakang, kemudian sebelah kanan dilipat kebelakang sampai pinggiran kain berada dibelakang paha kiri, ujung kain ini direkatkan dengan menggunakan peniti.



➤ **Pemakaian Kamen Prada Putih**

Setelah itu gunakan kain prada seperti menggunakan kain biasa dengan tinggi lebih dari kain tapih yaitu tepat di betis.



➤ **Pemakaian Baju Putih**

Gunakan baju kebaya putih dipakai untuk menutupi badan.



➤ **Pemakaian Selendang Kuning**

Selanjutnya gunakan selendang kuning dengan cara melilitkan selendang tersebut di perut, dan memanjang ke kedepan



➤ **Pemakaian Aksesoris Subeng dan Bros.**

Gunakan aksesoris subeng dan bros agar penari tampak cantik dan anggun.



3.1 Fungsi Tari Sutri Witala

Dari segi bentuk Tari Sutri Witala dikategorikan sebagai tarian *wali*. Tari wali merupakan tarian yang digunakan untuk upacara keagamaan yang bersifat sakral dan suci. Seperti Tari Sutri Witala yang dilihat dari segi bentuk dan busana yang dipakai merupakan bentuk tari wali yang berfungsi sebagai penyambutan saat para Sulinggih selesai mepuja, yang biasanya sering di tarikan pada saat upacara agama Dewa Yadnya seperti di area pura.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Tari Sutri Witala merupakan tari kreasi rerejangan yang terinspirasi dari gerakan Rerejangan dengan memiliki gerakan tari yang sederhana, lemah gemulai, dan bernuansa religius. Tarian ini diciptakan oleh Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST., M.Sn. Biasanya tarian ini dilakukan dengan penuh rasa hikmat, penuh rasa pengabdian kepada Tuhan atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang berfungsi sebagai tari wali. Tarian ini dapat ditarikan 6-12 penari putri, diiringi tabuh gambelan gong kebyar dengan strukturnya *pepeson, pengawak, dan pengecet*.

DAFTAR PUSTAKA

Dibia, I Wayan. 2012. *Ilen-Ilen Seni Pertunjukan*. Yayasan Wayan Geria.

Bandem, I Made. 1983. *Ensiklopedi Tari Bali*. Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI)
Denpasar.

Dibia, I Wayan. 1999. *Selayang Pandang*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
Bekerjasama dengan arti_line atas bantuan Ford Foundation.

Dibia, I Wayan. 2013. *Puspasari Seni Tari Bali*. Upt. Penerbitan ISI Denpasar

Djayus, I Nyoman. 1979. *Teori Tari Bali*. Denpasar: Kantor Pembinaan Kesenian
Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bali.

Hadi, Sumandiyo. 2012 *Koreografi (Bentuk – Tehnik – Isi)* Yogyakarta : Cipta Media.

LAMPIRAN

1. Sertifikat HAKI:


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202113692, 2 Maret 2021

Pencipta

Nama : Ida Ayu Winiba Ruspawati
Alamat : Jalan Sulastri Gang XVII No. 1, Kelurahan /Desa Kesiman Petilan, Kecamatan Denpasar Timur, Denpasar, BALI, 80237
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Ida Ayu Winiba Ruspawati
Alamat : Jalan Sulastri Gang XVII No. 1, Kelurahan /Desa Kesiman Petilan, Kecamatan Denpasar Timur, Denpasar, BALI, 80237
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Tari (Sendra Tari)
Judul Ciptaan : Tari Rejang Sutri Witala
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 19 Oktober 2012, di Denpasar

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000243131

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL


Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 19661181994031001



Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

2. Link YouTube: <https://youtu.be/6z4e71ussyo>

BIODATA



1. Nama Lengkap	Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST.,M.Sn.	
2. NIP/NIDN	196001131986032002 / 0013016008	
3. Jabatan	Lektor Kepala	
4. Pangkat dan Golongan	Pembina / IV A	
5. Tanggal lahir	13 Januari 1960	
6. Tempat lahir	Badung	
7. Jenis kelamin	Perempuan	
8. Agama	Hindu	
9. Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar	
10. Fakultas/Jurusan	Fakultas Seni Pertunjukan / Seni Tari	
11. Jabatan Struktural	Dosen	
12. Alamat Perguruan Tinggi	Jl. Nusa Indah Denpasar, Kode Pos 80277	
13. Telp/Fax	0361 – 227316 / 0361 - 233100	
14. Status Perkawinan	Belum Kawin / Kawin / Janda / Duda *)	
15. Alamat	a. Jalan	Sulatri, Gang XVIIa
	b. Kelurahan /Desa	Kesiman Petilan, Kesiman
	c. Kecamatan	Denpasar Timur
	d. Kabupaten	Kota Denpasar
	e. Propinsi	Bali
16. Telp.	a. Rumah	--
	b. HP	081236336698
	c. e-mail	dayuwimba60@gmail.com